



Terbit online pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

## Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

# Pelatihan Teater sebagai Alternatif Pendidikan Luar Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Belajar Bintang Kurenah, Kota Payakumbuh

**Afrizal Harun, Meria Eliza, dan Syafira Salsabilla**

Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang, Jl. Bundo Kanduang No. 35 Padangpanjang, 27115. Sumatera Barat, Indonesia  
E-mail: afrizalharun@gmail.com

### Keywords:

Bintang  
Kurenah,  
children, theatre  
training, youth

### ABSTRACT

*Community Service with the title "Theatre Training as an Alternative for Out-of-school Education during the Covid-19 Pandemic at the Rumah Belajar Bintang Kurenah, Payakumbuh City" is a program that involved the Bintang Kurenah Learning House as a partner in the theatre training. This theatre training for children and youth especially. There were three forms of training: basic theatre training (body exercises, vocal and taste exercises), folk games, and learning fairy tales and folklore. The methods used in this theatre training were arranged in several stages, such as; (1) providing primary material related to theatre theory, (2) conducting basic training on theatre, and (3) presentation of training results. The primary material about theatre provided participants with knowledge about the meaning and benefits of theatre in the world of art. Meanwhile, the basic theatre training focuses on exploring body (gestures), vocal processing, and feeling (emotions). The result of this training was that participants, both personally and collectively, make a simple repertoire in the form of pantomimes, read poetry, monologue, which was performed in front of parents and citizens in general.*

### Kata Kunci:

anak-anak,  
Bintang  
Kurenah,  
pelatihan teater,  
remaja

### ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Pelatihan Teater sebagai Alternatif Pendidikan Luar Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Belajar Bintang Kurenah, Kota Payakumbuh" merupakan program yang melibatkan Rumah Belajar Bintang Kurenah sebagai mitra di dalam pelatihan teater. Pelatihan teater ini melibatkan anak-anak dan remaja. Terdapat tiga bentuk pelatihan, yaitu latihan dasar teater (olah tubuh, olah vokal dan olah rasa), permainan rakyat, dan belajar dongeng dan cerita rakyat. Metode yang dilakukan di dalam pelatihan teater ini disusun dalam beberapa pentahapan seperti; (1) memberikan materi dasar terkait teori tentang teater, (2) melakukan latihan dasar tentang teater; dan (3) presentasi hasil pelatihan. Materi dasar tentang teater memberikan pengetahuan kepada peserta tentang pengertian dan manfaat teater dalam dunia kesenian. Sementara, latihan dasar tentang teater difokuskan kepada eksplorasi olah tubuh (gestur), olah vokal, dan olah rasa (emosi), dan hasil pelatihan ini adalah, peserta baik itu secara personal, maupun secara kolektif membuat repertoar sederhana dalam bentuk pantomim, baca puisi, monolog, yang ditampilkan di hadapan orang tua dan warga secara umum.

## PENDAHULUAN

Pendidikan luar sekolah telah dicanangkan oleh pemerintah, diatur dan diungkapkan dalam UUSPN 1989 pasal 9:3 meliputi pendidikan keluarga. Kelompok belajar, krusus dan satuan pendidikan yang sejenis. Sementara tujuan pendidikan luar sekolah diungkapkan dalam PP RI No 73 tahun 1991 tentang pendidikan luar sekolah BAB II tujuan pasal 2, yang bertujuan untuk membantu memecahkan masalah yang ada di masyarakat terkait dengan terlantarnya pendidikan, yang belum mengenyam pendidikan maupun yang gagal dan berbagai kendala yang menyertainya. Berdasarkan hal tersebut pengabdian ini dilakukan sebagai salah satu upaya mewujudkan program pemerintah terkait dengan bagian satuan pendidikan yang sejenis yakni menciptakan pendidikan luar sekolah dengan menciptakan kelompok bermain, pelatihan kesenian, khususnya seni teater.

Teater merupakan ruang komunikasi, berinteraksi, ekspresi, sensitivitas dan ruang bermain yang cukup sempurna dalam dunia anak-anak. Hakikat dunia anak-anak adalah dunia bermain. Dunia yang identik dengan kebebasan dan kreativitas. Anak selalu ingin bergerak sesuai dengan nalurinya untuk merespon segala apa yang ditangkap oleh panca indra dalam kesehariannya. Di Minangkabau disebut dengan *Pamenan*. *Pamenan* merupakan suatu fungsi yang penuh makna yang bisa diartikan sebagai nilai dan sikap hidup yang hadir permainan. Dalam *pamenan* ada sesuatu yang turut bermain yang melampaui hasrat untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan memasukan suatu makna ke dalamnya. Fakta bahwa *pamenan* mempunyai makna, mengimplikasikan adanya suatu unsur non-materil dalam hakekat *pamenan* itu sendiri. Navis mengatakan bahwa permainan rakyat di Minangkabau sebagai kesenian rakyat bersifat terbuka, oleh rakyat dan untuk rakyat, sesuai dengan sistem masyarakatnya yang demokratis yang mendukung falsafah persamaan dan kebersamaan antar manusia (Navis, 1984: 263).

Sahrul (2016) mengungkapkan *Pamenan* dalam teater Sumatera Barat merupakan suatu kegiatan yang bermakna dan berfungsi secara sosial. Pendukung teater berusaha untuk memahami permainan sebagai sesuatu yang primer dari gambaran realitas tertentu dan khayalan tertentu sehingga teater tersebut menjadi gambaran kehidupan budaya dari masyarakat secara luas. Teater modern Sumatera Barat secara umum berangkat dari peristiwa yang diangkat dari mitos, legenda, dongeng dan sejarah yang berkembang di tengah masyarakat. Mitos, legenda, sejarah, dan dongeng ini diolah dengan permainan kata-kata abstrak yang mengandung metafora. Dua dunia (realitas kongret dan realitas mitos) diwujudkan dalam ungkapan-ungkapan realitas seni teater yang penuh kata-kata. Hal ini bisa disebut dengan *pamenan kato* (permainan kata).

Masyarakat Minangkabau juga sering menggunakan kata *pamenan* untuk menunjukkan sesuatu yang mereka pelihara atau simpan seperti binatang (anjing, burung, ayam aduan, kucing, dan sebagainya), juga pada benda-benda seperti batu akik, mobil, senjata, dan lain-lain. Semuanya mengarah pada sesuatu yang disayangi, dicintai, karena keindahannya. Sahrul (2016) meletakkan *pamenan* memiliki pemaknaan filosofis sebagai; (1) Permainan yang indah (*pamenan* dalam permainan); (2) Alat permainan (pola bermain); (3) Keindahan beragama; (4) Keindahan bergaul; (5) Keindahan lihatan/visual (*pamenan mato*); (6) Keindahan berbahasa (*pamenan kato*), (7) Keindahan rasa (*pamenan raso*); (8) Keindahan pikiran (*pamenan pareso*); dan (9) Keindahan sikap. Jadi, *pamenan* adalah konsep berpikir orang Minangkabau yang berhubungan dengan keindahan (estetika) baik dalam permainan (seni), agama (etika) maupun hidup bermasyarakat.

Melalui permainan akan mewarnai hari anak-anak, gelak dan tawa yang renyah mengurangi berbagai ketakutan dan ketegangan, mengembalikan dunia bermain yang telah cukup lama hilang oleh cengkraman dan genggaman hanphone. Melalui cerita yang dituturkan akan menggetarkan jiwa anak-anak. Melalui dongeng yang menarik membawakan mereka menerawang dalam membangun emosi, imajinasi dan intelejensi

dalam menangkap pesan dan nilai-nilai yang ada di dalamnya. Dongeng merupakan bagian dari kebudayaan, karena alam dongeng mencerminkan nilai-nilai, nilai yang dimaksud yakni nilai moral, agama, pengetahuan, maupun ajaran perilaku orang tua terhadap anaknya. Dongeng merupakan khasanah budaya atau sastra lisan yang disampaikan oleh orang tua secara turun temurun kepada anak cucunya. Itulah sebabnya dongeng dapat dikatakan sebagai bagian dari kebudayaan, karena ia tercipta dari rasa dan karsa.

Pengabdian ini mendorong persoalan di atas, akan menjadikan teater sebagai ruang edukasi dan alternatif pembelajaran anak-anak di luar sekolah selama masa pandemi Covid-19. Teater menjadi sebuah ruang pemulihan suasana ketegangan dan krisis sosial yang dialami anak-anak. Oleh karenanya Rumah Belajar Bintang Kurenah akan menjadi objek yang menarik yang dipilih sebagai sasaran pengabdian. Bintang Kurenah merupakan Rumah Belajar bagi anak-anak Kelurahan Ibul Kota Payakumbuh melalui aktivitas seni, budaya, taman baca, termasuk juga olah raga. Rumah Belajar ini didirikan pada tanggal 28 September 2019, bertujuan untuk menciptakan ruang alternatif anak-anak untuk belajar, bermain, dan berkreativitas. Meskipun sempat vakum sementara, karena situasi pandemi. Melalui pengabdian ini, akan mengembalikan ruang ini ke pada anak-anak dan menciptakan suasana bermain yang menarik serta mengajak anak-anak bermain teater serta mendongengkan cerita-cerita yang menarik.

Masa pandemi telah mengubah tatanan dan pola kehidupan manusia yang disebut dengan *new normal* (adaptasi baru). Masa ini juga telah membawa kemunduran dibidang ekonomi, sosial budaya bahkan pendidikan. Dunia pendidikan menjadi persoalan besar yang dirasakan oleh masyarakat, hampir di seluruh belahan dunia, terutama generasi muda dan anak-anak. Dunia pendidikan seakan menjadi kabur, dilaksanakan tidak efektif dan maksimal dalam menyerap pendidikan yang layak dan normal. Persoalan ini menjadi krisis yang luar biasa, khususnya bagi bangsa Indonesia. Dalam situasi ini tentunya tidak ada waktu lagi kita tertidur dan hanyut dalam situasi dan kondisi. Perlu membangkitkan semangat dan menawarkan solusi agar anak-anak bangsa tidak larut dari keterpurukan dan krisis pendidikan yang melanda. Di masa pandemi anak-anak terkungkung oleh ruang yang sempit, *hanphone* dan belajar dalam jaringan (*daring*) telah menjadi guru yang sempurna, dunia sosial tertukar dengan dunia maya, tembok besar telah membatasi ruang imajinasi dan kreativitas, game online dan offline melalui *handphone* android, sehingga merubah bentuk permainan anak-anak, semula dilakukan secara bersama (*kolektif*), saat ini justru dilakukan secara individual. Perubahan ini, menciptakan kepribadian anak-anak, sebelumnya memiliki kepekaan sosial, tetapi hari ini anak-anak cenderung individual.

Imajinasi lebih kuat dari pada pengetahuan, impian lebih kuat dari pada fakta, kata-kata terkenal Robert Fulghum ini menunjukkan pentingnya menghadirkan dunia imajinasi yang sehat bagi anak-anak. Terlebih ketika kita mengetahui betapa dunia imajinasi anak kini semakin mengalami polusi. Ia digenggam budaya teknologi televisi, game dan *cargam*, digiring kearah yang nilai-nilai yang jauh dari komitmen untuk membangun kepribadian sehat, kukuh dan utuh. Dibakukan dalam figur hero: mampu menyelesaikan masalah dengan cepat. Diseragamkan dalam perspektif bahwa hidup adalah hal yang sederhana, asal kuat pasti menang.

Memang, banyak hal yang menarik dalam cerita yang ditayangkan di televisi, *hanphone*, tetapi ada sisi kelemahan yang mendasar. Betapapun hebatnya cerita yang ditayangkan di televisi, ia tak dapat membangun intimitas (*kedekatan*) dengan pemirsa (*anak*) ia tidak dapat menciptakan rasa aman, rasa dicintai, rasa diperhatikan dalam diri si anak dan tak dapat menciptakan hubungan dialogis. Akhirnya ia tak dapat melakukan dramatisasi cerita secara kontekstual sesuai dengan keunikan kepribadian dan tanggapan emosi si anak.

Pengabdian ini dimaksudkan membuka ruang bagi anak-anak khususnya bagi Rumah Belajar Bintang Kurenah di Kota Payakumbuh, Sumatera Barat. Pelatihan teater ini hadir

sebagai wadah pendidikan alternatif bagi mereka. Seperti halnya, Bela Studio melakukan satu kegiatan membela anak dengan teater. Bela Studio melakukan manifestasi dan melakukan emansipatoris yaitu memerdekakan anak dengan mengembalikan ruang yang telah hilang ke diri mereka kembali, yaitu ruang bermain, ruang yang selama ini tidak diberi kesempatan untuk tumbuh kembang dalam kehidupan mereka secara intens. Ruang yang telah diruntuhkan oleh kekuatan dan suasana refresif pendidikan sekolah formal. Ruang yang tergilas laju modernitas. Dengan ruang tersebut anak-anak dapat mengekspresikan dirinya secara leluasa dan utuh, sehingga mereka mampu mengolah potensi-potensi yang mereka miliki secara optimal, mampu menyatakan isi pikiran dan perasaannya, serta mengenali realitas sekitar (Nasir, 2001:21)

## METODE

Dalam permasalahan yang di kemukakan di atas, perlu dilakukan manifestasi dan emansipatoris terhadap dunia anak-anak yaitu suatu proses atau cara mengembalikan dan membangun ruang bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri, sehingga menemukan diri mereka secara alami serta tumbuh kembangnya mereka secara intens melalui proses belajar (Pendidikan), baik belajar di sekolah maupun belajar di luar sekolah.

Soepartinah (Sobur, 2013 : 235) mengungkapkan beberapa sifat proses belajar yaitu; 1). belajar merupakan suatu interaksi antara anak dengan lingkungan, 2). belajar berarti berbuat, 3). belajar berarti mengalami, 4. belajar berarti aktivitas yang bertujuan, 5). belajar memerlukan motivasi, 6). belajar merupakan suatu kesiapan pada anak-anak, dan 7). belajar bersifat integratif. Berdasarkan sifat belajar yang diungkapkan diatas, metode pelaksanaan pengabdian ini akan bertolak dari sifat belajar ini, yang dituangkan melalui beberapa bentuk dalam peristiwa teater berikut.

### 1. Belajar melalui latihan dasar teater (olah tubuh, olah vokal dan olah rasa)

Melalui latihan-latihan kebugaran, diharapkan anak-anak bisa merilekkan pikiran, tubuh dan perasaan (emosi) mereka akibat dari rasa bosan dan lelah selama berada dirumah pada masa pandemi. melalui latihan kebugaran (olah tubuh, olah vokal, olah rasa), anak-anak menjadi lebih rileks dan bersosialisasi kembali di lingkungan sosial. Olah tubuh, vokal dan olah rasa ini juga melatih kesiapan mereka dalam bermain dan menciptakan peristiwa-peristiwa permainan yang alami dan menarik yang menjadi bagian dari peristiwa teater.

### 2. Belajar melalui permainan rakyat

Melalui permainan rakyat, akan membangun interaksi anak-anak dengan lingkungannya, serta mengenalkan permainan rakyat kepada anak-anak. Bahwasanya ada permainan yang menarik selain *handphone*. Permainan ini akan membangun sosialisasi anak (individu) dengan kelompok/lingkungannya. Anak-anak akan mengenal sekaligus mengetahui bagaimana membuat dan menciptakan permainan rakyat sehingga menjadi suatu permainan yang menarik. Dengan adanya suasana permainan yang asik dan menyenangkan akan tercipta peristiwa/suasana teaterikal yang alami dari anak-anak.

### 3. Belajar melalui dongeng dan cerita rakyat

Bercerita atau berdongeng merupakan suatu tradisi yang lahir dari suatu keluarga, dimana orang tua mendongeng atau bercerita kepada anak-anaknya menjelang tidur atau diwaktu yang senggang. Namun tradisi ini tidak banyak keluarga yang mewarisinya bahkan hampir lenyap dimata dan telinga anak-anak. Dengan demikian melalui belajar bercerita ini anak-anak akan disuguhkan cerita yang menarik sehingga mampu menggugah

emosi, imajinasi, intelenjensi dan kreativitas anak-anak ketika mendengarkan cerita. Melalui kegiatan bercerita ini anak-anak juga diberi ruang untuk membacakan cerita/dongeng kepada kawan-kawanya secara bergiliran. Tentunya melalui peristiwa ini anak-anak mampu mengungkapkan tentang karakter tokoh dalam cerita yang disukai dan ditauladani.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Rumah Belajar Bintang Kurenah, Kel. Ibh, Kota Payakumbuh ini dilaksanakan di bulan Oktober sampai dengan bulan November 2021. Kegiatan pelatihan ini diawali dengan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh tim pengabdian terhadap aktivitas seni, khususnya teater di Rumah Belajar Bintang Kurenah. Hasil observasi dan wawancara tersebut, disimpulkan bahwa kegiatan di Rumah Belajar lebih fokus bergerak di bidang olahraga seperti silat dan bulutangkis (*badminton*), sementara untuk kegiatan kesenian sifatnya tentatif yaitu di bidang cipta puisi, baca puisi, dan pantomim. Sementara, untuk pelatihan teater modern belum pernah dilakukan. Situasi ini menjadi pengalaman dan tantangan menarik bagi tim pengabdian di dalam mentransformasikan pengetahuan teater yang difokuskan kepada anak-anak dan remaja di Rumah Belajar Bintang Kurenah.



Gambar 1. Sosialisasi kegiatan pengabdian kepada Masyarakat bersama orang tua/wali dan anak didik Rumah Belajar Bintang Kurenah (Dokumentasi: Syafriandi Afridil)



Gambar 2. Pengenalan Teater untuk anak didik Rumah Belajar Bintang Kurenah (Dokumentasi: Syafriandi Afridil)

Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian selama berada di Rumah Belajar Bintang Kurenah adalah; (1) melakukan pertemuan dengan orang tua wali dan anak didik, mensosialisasikan kegiatan pengabdian yang direncanakan; (2) melakukan pengenalan terhadap teater; (3) melakukan praktik olah tubuh dengan metode silat dan randai; (4) latihan mendongeng dan puisi; (5) menonton pertunjukan teater dan film; dan (6) memberikan *reward* kepada anak didik yang dinilai berprestasi.

Materi pelatihan teater dilaksanakan pada sore dan malam hari. Jadwal pelatihan teater ini disesuaikan dengan agenda latihan silat yang dilaksanakan setiap hari Selasa, Kamis, dan Minggu, sementara untuk latihan bulutangkis dilaksanakan pada hari Rabu dan Sabtu. Kegiatan ini hanya diikuti oleh anak didik Rumah Belajar Bintang Kurenah yang berminat saja. Anak didik yang mengikuti kegiatan ini, berkisar 8 sampai dengan 15 anak. Hal ini, tentu memberikan dampak positif dari antusiasme anak didik untuk belajar, memahami, dan mempraktekkan materi pelatihan teater kepada orang tua, tim pengabdian, dan masyarakat.



Gambar3. Latihan dasar olah tubuh teater melalui teknik Silat di Taman Jembatan Ratapan Ibu, Kota Payakumbuh (Dokumentasi: Syafriandi Afridil)



Gambar 4. Praktek Bercerita oleh anak didik Rumah Belajar Bintang Kurenah (Dokumentasi: Fani Lantika Sari)



Gambar 5. Menonton pertunjukan Teater dan Film bersama anak didik Rumah Belajar Bintang Kurenah (Dokumentasi: Fani Lantika Sari)



Gambar 6. Latihan Dasar Teater bersama anak didik Rumah Belajar Bintang Kurenah (Dokumentasi: Fani Lantika Sari)

Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Pelatihan Teater sebagai Alternatif Pendidikan Luar Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Belajar Bintang Kurenah, Kota Payakumbuh” telah dilaksanakan dengan baik bersama Rumah Belajar Bintang Kurenah sebagai mitra. Materi dasar tentang teater memberikan pengetahuan kepada peserta tentang pengertian dan manfaat teater dalam dunia kesenian. Sementara, latihan dasar tentang teater difokuskan kepada eksplorasi olah tubuh (gestur), olah vokal, dan olah rasa (emosi), dan hasil pelatihan ini adalah, peserta baik itu secara personal, maupun secara kolektif membuat repertoar sederhana dalam bentuk pantomim, baca puisi, monolog, yang ditampilkan di hadapan orang tua dan warga secara umum. Peserta terbaik diganjar dengan pemberian *reward*, yang mampu menambah semangat mereka.



Gambar 7. Memberikan *reward* kepada anak didik yang dinilai berprestasi  
(Dokumentasi: Fani Lantika Sari)

### KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian dengan judul “Pelatihan Teater sebagai Alternatif Pendidikan Luar Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Belajar Bintang Kurenah, Kota Payakumbuh” yaitu, 1). Pentingnya memperkenalkan dunia teater secara teoretik dan praktik kepada anak-anak dan remaja. 2). Terciptanya keinginan anak didik Rumah Belajar Bintang Kurenah untuk belajar dan berinteraksi dengan tim pengabdian yang berperan sebagai instruktur teater. 3). Pengabdian ini mampu memberikan stimulan pada aspek imajinasi, termasuk kemampuan dalam kreativitas anak didik Rumah Belajar Bintang Kurenah.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Pengembangan Pendidikan (LPPM-PP) ISI Padangpanjang, sesuai dengan kontrak Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor: Dibiayai Oleh DIPA Nomor 1237/IT7.4/AM /2021 dan Nomor Kontrak 725/IT7/PPK/2021 Tanggal 24 September 2021, tahun anggaran 2021 dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Terima kasih juga disampaikan kepada Rumah Belajar Bintang Kurenah, selaku mitra Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memberikan ruang kepada tim untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Gufon, M Nur & Riswanita S, Rini. 2017. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta Ar- Ruzz Media.
- MIA Nasir. 2001. *Bela Studio Membela Anak Dengan Teater*. Yogtakarta. Kepal Press.

- Navis, A. A. 1984. *Alam Berkembang Jadi Guru Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Grafiti Press.
- Ranjabar, Jacopus. 2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Sobur Alex, M.Si. 2013. *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah* . CV. Pustaka Setia Bandung.
- Sahrul, N. 2016. laporan karya "*Perempuan di Batas Ambang*" Penciptaan Karya Inovasi Program LPPMPP.